

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sekarang kita hidup di Era Digital, para perempuan mengambil inisiatif untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Perempuan mulai keluar dari peran tradisional mereka sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke arena publik. Buktinya dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang bekerja di luar rumah. Dari tahun 2021 ke 2022, proporsi Pekerja Formal perempuan menurun 0,63% menjadi 35,57%, dan dari tahun 2023 ke 2024 meningkat 0,18% menjadi 35,75%, menurut (Badan Pusat Statistik, 2024). Berdasarkan data yang dirilis pada 18 Juli oleh Badan Pusat Statistik, ini menunjukkan peningkatan dari tahun lalu. Melihat angka-angka ini, jelas terlihat bahwa banyak wanita saat ini terlibat dalam beberapa jenis kegiatan atau pekerjaan. Masyarakat masih memandang perempuan dengan cara yang patuh menurut (Pujasari, 2012). Perempuan yang sudah menikah tidak lagi dianggap sebagai warga negara yang independen, mereka dianggap sebagai istri dan tunduk pada sejumlah kewajiban dan batasan, termasuk yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Masyarakat umum masih melihat perempuan dari sudut pandang ketidakadilan gender. Namun, perspektif ini mungkin telah bergeser karena pergeseran sosial dan budaya dalam beberapa tahun terakhir, dan ada kampanye yang sedang berlangsung untuk menghapuskan ketidakadilan gender dan mempromosikan hak-hak perempuan. Semakin banyak perempuan yang berani mengekspresikan diri dan menunjukkan potensi mereka di berbagai bidang, mulai dari bisnis, politik, hingga seni. Kampanye kesetaraan gender telah memberikan dampak positif dengan menumbuhkan kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya peran perempuan dalam pembangunan masyarakat. Di sektor ekonomi, perempuan mulai menduduki posisi kepemimpinan dan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan perekonomian secara keseluruhan tetapi juga memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk terus berjuang mencapai impian mereka tanpa batasan gender.

Di bidang pendidikan, akses yang lebih baik bagi perempuan untuk mendapatkan pendidikan tinggi telah membuka peluang baru. Perempuan kini dapat

berkontribusi lebih luas dalam bidang penelitian, teknologi, dan inovasi, yang sebelumnya mungkin didominasi oleh laki-laki. Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam STEM (science, technology, engineering, and mathematics), diharapkan akan terjadi kemajuan yang lebih cepat dan inklusif di berbagai sektor. Namun, tantangan masih ada, termasuk dalam mengubah persepsi dan budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat. Pendidikan dan dialog terbuka menjadi kunci untuk mematahkan stereotip lama dan mengedepankan pandangan yang lebih setara. Secara keseluruhan, meski jalan menuju kesetaraan gender masih panjang, kemajuan yang telah dicapai merupakan langkah positif yang harus terus didorong. Diharapkan, di masa depan, perempuan dapat berkontribusi secara lebih maksimal dan dihargai sesuai dengan kemampuan dan prestasi mereka tanpa adanya diskriminasi.

Pada kenyataannya, wanita sering terpapar dengan barang-barang yang ditargetkan oleh media dan iklan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan fakta bahwa iklan dan media pemasaran sering kali menggunakan penggambaran perempuan untuk mencapai tujuan tersebut. Ideologi patriarki mencakup perspektif media terhadap perempuan, yang bergantung pada penggambaran mereka dalam siaran. Dengan demikian, ada pihak-pihak yang menantang dan mengkritik sudut pandang ini. Penggambaran perempuan yang lebih bervariasi, kuat, dan realistis dipromosikan di media, yang telah menjadi tujuan lama dari gerakan feminis dan perjuangan untuk kesetaraan gender. Para produser media termasuk di antara sekian banyak pihak yang memahami pentingnya mempromosikan penggambaran yang lebih adil dan menguntungkan di media. Citra perempuan didefinisikan sebagai citra tubuhnya yang dilihat dari berbagai sudut pandang, termasuk fisik, psikologis, dan sosial. Citra perempuan tidak hanya mencakup atribut fisik dan psikologisnya, tetapi juga posisinya dalam keluarga dan masyarakat, serta penggambaran mental dan spiritualnya dalam tindakan sehari-hari (Sugihastuti, 2000). Dengan demikian, upaya untuk mengubah narasi dan citra perempuan di media menjadi lebih inklusif dan beragam terus dilakukan. Beberapa inisiatif telah muncul dalam bentuk kampanye media sosial, film, dan program televisi yang menampilkan perempuan dalam peran yang kompleks dan bermakna. Misalnya, karakter perempuan yang kuat dalam film dan serial telah memberikan

inspirasi kepada banyak wanita muda untuk mengejar impian mereka tanpa dibatasi oleh stereotip gender tradisional.

Selain itu, pendidikan dan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu gender juga semakin meningkat. Banyak organisasi yang fokus pada pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender mengadakan lokakarya dan seminar untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya citra yang adil dan inklusif. Dengan semakin banyaknya suara yang menuntut perubahan, harapannya adalah bahwa media akan terus berkembang menjadi platform yang lebih adil dan reflektif dari keberagaman masyarakat kita. Perubahan ini tidak hanya bermanfaat bagi perempuan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan menghadirkan gambaran yang lebih realistis dan beragam, kita dapat membangun dunia yang lebih inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan diwakili dengan baik. Dalam jangka panjang, ini akan membantu mengurangi prasangka dan diskriminasi, serta mendorong dialog yang lebih sehat dan konstruktif dalam masyarakat. Bagi perempuan yang sedang berkembang, fenomena kemajuan teknologi memberikan tantangan dalam dua hal: pertama, dalam mempertahankan kehidupan mereka sendiri, dan kedua, dalam konsisten dalam menyebarkan perubahan paradigma terhadap pembangunan. Tidak ada batasan waktu dalam paradigma kemajuan. Meskipun ada banyak terobosan ilmiah dan teknologi akhir-akhir ini, paradigma pembangunan akan tetap ada. Bahkan sekarang, paradigma ini berkembang untuk memberikan kerangka kerja yang lebih baik dalam memikirkan dan bereaksi terhadap kejadian-kejadian saat ini dan tantangan-tantangan rumit yang dibawanya dibandingkan dengan paradigma lainnya.

Di luar logika kebanyakan gerakan lainnya, gerakan pembebasan perempuan selalu melampaui batas-batas. Dia mencontohkan jenis pemimpin progresif yang tidak pernah berhenti berpikir ke depan, yang tidak pernah berhenti merespons secara konstruktif, dan yang tidak pernah berhenti menemukan jawaban atas tantangan yang dihadapi negara dan budaya kita. Harus ada jeda dari romantisme historis dalam Gerakan Perempuan untuk Kemajuan. Seperti mitologi kuno, yang diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya tanpa mengubah prinsip-prinsip moral yang dikandungnya, kisah sukses ini hanya dimaksudkan untuk diceritakan kembali kepada publik tanpa upaya reaktualisasi. Berbagai zaman

membawa kesulitan yang unik. Tokoh-tokoh pembaharu seperti Siti Walidah merupakan bagian dari gerakan progresif yang berusaha mengubah keadaan pada zamannya. Di saat yang sama, konsep penghijauan itu sendiri berkembang seiring berjalannya waktu (Nazrudin, 2022).

Saat ini, kita melihat banyak perempuan muda yang terinspirasi oleh tokoh-tokoh seperti Siti Walidah, mengambil peran aktif dalam komunitas mereka dan memimpin berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan. Mereka memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas jangkauan dan dampak dari gerakan mereka, menggunakan media sosial dan platform digital lainnya untuk menyuarakan isu-isu penting. Kita juga melihat peningkatan dalam pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada bidang STEM (Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika) di kalangan perempuan, yang memperkuat posisi mereka dalam berbagai sektor industri dan membuka pintu bagi lebih banyak inovasi yang inklusif. Perubahan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perempuan, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Namun, perjalanan ini bukan tanpa tantangan. Banyak perempuan masih menghadapi hambatan struktural dan budaya yang menghalangi kemajuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan memberikan akses yang lebih besar ke sumber daya dan peluang. Dengan semangat dan tekad, perempuan masa kini terus menulis ulang narasi dan menciptakan sejarah baru yang lebih inklusif dan adil. Setiap langkah maju membawa harapan bagi generasi mendatang, menunjukkan bahwa dengan keberanian dan kolaborasi, perubahan yang berarti bukanlah sekadar impian, tetapi kenyataan yang dapat dicapai.

Masyarakat pada umumnya masih memaknai eksistensi perempuan pada diskriminasi dan ketidaksetaraan gender. Penting untuk dicatat bahwa perubahan sosial dan budaya dalam beberapa tahun terakhir mungkin telah mengubah pandangan ini, dan upaya terus dilakukan untuk memerangi ketidaksetaraan gender dan memajukan hak - hak perempuan. Pada realitanya dalam kehidupan sehari - hari sering kali terpapar dengan produk - produk dan iklan yang ditujukan kepada kaum perempuan sebagai target media. Hal ini mencerminkan bagaimana iklan dan media pemasaran sering kali menggunakan citra perempuan sebagai alat untuk

mencapai tujuan pemasaran tersebut. Sebab pandangan media yang bergantung pada citra perempuan dalam tayangan sebagai bagian dari pandangan patriarki. Namun pandangan ini semakin dipertanyakan dan dikritik oleh banyak pihak. Gerakan feminisme dan perjuangan untuk kesetaraan gender terus memainkan peran penting dalam merombak pandangan tradisional tentang perempuan dalam media dan mengedepankan citra yang lebih beragam, kuat, dan realistis. Banyak orang, termasuk produsen media, semakin menyadari pentingnya memasarkan citra yang lebih seimbang dan positif di dalam media tersebut. Menurut (Kriyantono, 2006) dalam bukunya yang berjudul Teknik Riset Komunikasi Praktis, ia mendefinisikan "citra" dalam bidang riset komunikasi sebagai citra mental dari sebuah barang yang dimiliki oleh pelanggan dan khalayak. Opini dan persepsi publik terhadap suatu organisasi atau bisnis membentuk citranya. Oleh karena itu, perusahaan harus memutuskan kesan publik seperti apa yang ingin mereka proyeksikan.

Perubahan ini tidak hanya penting bagi perempuan, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Ketika media dan iklan mulai menggambarkan perempuan sebagai individu yang mandiri, berdaya, dan beragam, hal ini dapat membantu mengubah persepsi yang sudah lama tertanam dan mendorong masyarakat menuju kesetaraan yang lebih besar. Selain itu, dengan menampilkan citra perempuan yang lebih positif dan inklusif, media dapat berkontribusi pada pemberdayaan perempuan di berbagai bidang kehidupan. Kesadaran ini mendorong banyak perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam memilih cara mereka memasarkan produk dan menyusun kampanye iklan mereka. Dengan demikian, gerakan menuju citra yang lebih adil dan realistis dalam media bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan langkah penting menuju perubahan sosial yang lebih luas. Tantangan ke depan adalah memastikan bahwa perubahan ini berkelanjutan dan memberikan dampak nyata pada kehidupan sehari-hari perempuan di seluruh dunia.

Bahkan dalam bidang ilmu komunikasi (Dyatmika, 2021), penggambaran perempuan di berbagai media memiliki dampak yang signifikan. Alasannya, publik dan konsumen media menggunakan penggambaran perempuan di media sebagai standar untuk mengukur harga diri mereka sendiri. Cara-cara yang digunakan media untuk menggambarkan sosok perempuan agar dapat menjadi model bagi

perempuan lain. Semua orang, bahkan perempuan dan laki-laki yang memiliki pandangan seksis tentang perempuan, melihat perempuan. Di sini kita melihat media yang bertujuan untuk menggambarkan perempuan sebagai panutan yang disajikan dalam format serial untuk kepentingan masyarakat. Istilah "serial" mengacu pada kelompok tayangan yang disampaikan oleh sebuah media, dalam hal ini internet. Internet juga menjadi tuan rumah bagi konten audiovisual dalam bentuk serial, yang juga bersifat fiktif dan mengikuti kerangka naratif. Menurut (Krough, 2014), serial web dibuat dengan tujuan utama untuk dilihat di internet. Serial web memiliki fleksibilitas dan kebebasan kreatif yang lebih besar dibandingkan dengan media tradisional.

Hal ini memungkinkan para pembuat konten untuk menjelajahi topik-topik yang lebih beragam dan menyajikan karakter perempuan yang lebih kompleks dan beragam. Dengan demikian, perempuan dapat melihat citra diri mereka dalam berbagai peran dan latar belakang, yang dapat menginspirasi dan memperkaya pengalaman mereka. Selain itu, serial web sering kali memiliki audiens yang lebih muda dan lebih terhubung secara digital, yang berarti bahwa pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat dan luas. Ini memberikan peluang bagi narasi yang lebih inklusif dan progresif untuk mencapai audiens yang lebih besar dan mendorong perubahan sosial yang positif. Dengan adanya konten yang lebih inklusif, perempuan dari berbagai latar belakang dapat merasa lebih diakui dan dihargai. Dalam konteks ini, penting bagi para pembuat konten dan platform media untuk terus berusaha menyajikan penggambaran perempuan yang lebih adil dan seimbang. Dengan begitu, media dapat berfungsi sebagai alat pendidikan dan pemberdayaan, yang membantu membentuk masyarakat yang lebih setara dan menghargai keberagaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, para akademisi tertarik untuk mengeksplorasi citra perempuan maju dalam serial Netflix *Kretek Girl* dengan menggunakan analisis konten. Peneliti perlu menganalisis visual dari video klip tersebut, menggunakan model Analisis isi menggunakan metode kuantitatif. Analisis isi kuantitatif ini akan berfokus pada data menggunakan coding sheet yang akan diamati melalui shoot yang ada pada *Series Gadis Kretek* dengan berdasarkan kategorisasi bagaimana Citra Perempuan Maju dalam *Series Netflix Gadis Kretek*.

Dalam proses ini, para peneliti akan menentukan variabel-variabel spesifik yang menggambarkan citra perempuan maju, seperti peran kepemimpinan, kemandirian, dan citra positif dalam berbagai situasi. Setiap adegan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi frekuensi dan konteks kemunculan elemen-elemen tersebut.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana citra perempuan maju diwakili dalam serial tersebut. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh media terhadap persepsi masyarakat tentang peran perempuan dalam kehidupan modern. Melalui penelitian ini, para akademisi berharap dapat membuka diskusi lebih luas mengenai pentingnya citra yang akurat dan beragam dari perempuan dalam media, serta mendorong produksi konten yang lebih inklusif dan memberdayakan. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga sosial, dalam upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender di layar kaca.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang yang di uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Citra Perempuan Maju dalam Series Netflix Gadis Kretek?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Citra Perempuan Maju dalam Series Netflix Gadis Kretek dengan kecenderungan tokoh cenderung pada salah satu kategorisasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat dalam beberapa disiplin ilmu, seperti yang diuraikan di bawah ini, berdasarkan tujuan penelitian:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Departemen Ilmu Komunikasi berharap bahwa temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan memicu ide-ide baru untuk penelitian di

masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian lainnya. Dengan pendekatan yang inovatif dan analisis yang mendalam, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga bagi praktisi di bidang komunikasi. Kolaborasi antara teori dan praktik dapat membuka jalan bagi pemecahan masalah yang lebih efektif dan efisien dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital (Mulyana, 2007). Selain itu, penelitian ini juga berupaya merangkul perspektif interdisipliner untuk memperkaya wacana dan meningkatkan relevansi temuan dalam konteks yang lebih luas. Melalui kontribusi ini, diharapkan munculnya dinamika baru yang mampu mendorong perkembangan ilmu komunikasi di tingkat nasional maupun internasional.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada bidang studi komunikasi dengan memberikan analisis objektif mengenai Citra Perempuan Maju dalam serial Netflix *Gadis Kretek* melalui metode analisis isi. Tujuannya adalah untuk memajukan studi komunikasi pada umumnya dan analisis isi pada khususnya. Analisis ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana perempuan digambarkan dalam media kontemporer dan bagaimana hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran gender. Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian ini akan meneliti tema-tema utama, karakterisasi, dan narasi yang digunakan untuk membentuk citra perempuan yang kuat dan independen. Melalui studi ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola citra perempuan yang dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana media dapat berperan dalam mendukung atau menantang stereotip gender. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan kreator konten dalam menciptakan karya yang lebih inklusif dan beragam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik, tetapi juga pada praktik komunikasi yang lebih luas dalam masyarakat, mendorong diskusi yang lebih mendalam tentang kesetaraan gender dan citra media.